

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DURIAN BUNGKUK TAHUN 2024

Agus Hariyanti ¹, Rita Kirana ², Megawati ³, Hapisah ⁴

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 Januari 2024
Accepted : 6 Januari 2025
Published : 11 Januari 2025

KEYWORDS

Kunjungan ANC, Paritas, Umur, Jarak Kehamilan, Anemia, Ibu Hamil

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

agushariyanti8@gmail.com

A B S T R A C T

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau 10,5 gr% pada trimester II. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 terdapat 596 ibu hamil atau sebesar 10,01 %. untuk menganalisis hubungan kunjungan ANC, paritas, umur dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk Tahun 2024 Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling sebanyak 267 ibu hamil yang terdaftar di rekam medis Puskesmas Durian Bungkuk. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan antara kunjungan ANC (p 0,000), paritas ibu (0,021), umur ibu (0,000), dan jarak kehamilan (p 0,001) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ada hubungan kunjungan ANC, paritas ibu, umur ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskemas Durian Bungkuk Tahun 2023.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan permasalahan klasik yang tidak pernah terselesaikan, terutama di negara berkembang. Kebutuhan zat besi saat hamil lebih besar dibandingkan kondisi tidak hamil. Zat besi perlu ditingkatkan saat kehamilan untuk memenuhi kebutuhan janin dan sebagai persiapan proses persalinan. (Lestari et al., 2023)

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau 10,5 gr% pada trimester II. Gejala yang lazim dirasakan terlihat lemas dan pucat, mudah pingsan, mudah lelah, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, konjungtiva pucat dan kuku terlihat pucat. Pengaruh Anemia Terhadap Kehamilan adalah berat badan kurang, plasenta previa, eklampsia, ketuban pecah dini, Partus prematur dan perdarahan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah Kekurangan gizi, Kekurangan zat besi, Kehilangan darah yang terlalu banyak, Penyakit kronik seperti penyakit ginjal dan autoimun, penyebab lainnya yaitu cara konsumsi tablet Fe yang salah, paritas, usia, kunjungan antenatal care (ANC), jarak kehamilan terlalu dekat, serta pendidikan (Aureli et al., 2022).

Menurut data WHO Kelompok populasi yang paling rentan terhadap anemia meliputi anak-anak di bawah usia 5 tahun, khususnya bayi dan anak-anak di bawah usia 2 tahun, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pascapersalinan. Anemia diperkirakan menyerang setengah miliar wanita berusia 15–49 tahun dan 269 juta anak berusia 6–59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15–49 tahun terkena anemia. (WHO, 2023)

Berdasarkan Wilayah WHO di Afrika dan Asia Tenggara paling banyak terkena dampak dengan perkiraan 106 juta wanita dan 103 juta anak terkena anemia di Afrika dan 244 juta wanita dan 83 juta anak terkena dampak di Asia Tenggara. (WHO, 2023)

Di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia masih

tinggi terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil data Riskesdas 2022, presentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada Riskesdas tahun 2017 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2022 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2022, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35- 44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan laporan data yang diperoleh dari sekretarian dinas kesehatan Kalimantan selatan tahun 2023 terdapat penurunan ibu hamil dengan anemia masih 15% sedangkan target yang harus dicapai 36% dari jumlah ibu hamil dengan anemia 5168 ibu hamil khusus di kalimantan selatan (dinas kesehatan Kalimantan selatan tahun 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut tahun 2021 terdapat 701 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 10,30% , ditahun 2022 terdapat peningkatan 743 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 11,83%, Sedangkan pada tahun 2023 terdapat 596 ibu hamil atau sebesar 10,01 %. Secara persentase dan jumlah mengalami penurunan ibu hamil dengan anemia.(Dikes Kabupaten Tanah Laut,2023).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Durian Bungbuk di tahun 2022 terdapat 101 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 23% dengan jumlah ibu hamil sebanyak 439 ibu hamil yang menduduki peringkat 4 ibu hamil dengan anemia di kabupaten tanah laut. Sedangkan di tahun 2023 terdapat 69 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 18,75% dengan jumlah ibu hamil sebanyak 368 ibu hamil menduduki peringkat 5 ibu hamil dengan anemia di kabupaten tanah laut. Dan di tahun 2024 bulan januari sampai bulan juni menduduki peringkat 9 ibu hamil dengan anemia di kabupaten tanah laut, dapat dilihat peningkatan baik secara jumlah maupun persentase terdapat 44 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 20,95% dengan jumlah ibu hamil dari bulan Januari sampai bulan Juni sebanyak 210 ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungbuk 2024”

METODE PENELITIAN

A. Jenis/ Desain/ Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional yang mana penelitian ini menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independent dan variabel dependen hanya dalam satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2020) Rancangan ini digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor apa sajakah Yang berhubungan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungbuk 2023.

B. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

a. Variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karenanya adanya variabel bebas dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Variabel bebas

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/ terikat dalam penelitian ini kunjungan antenatal, paritas, usia ibu hamil dan jarak kehamilan.

2. Definisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan definisi operasional variabel untuk membagi variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang digunakan untuk mendapatkan nilai variabel lainnya. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Terikat				
Anemia pada ibu hamil	Status yang ditetapkan pada Ibu hamil apakah anemia atau tidak berdasarkan hasil pengukuran hemoglobin darah	Diperoleh dari data Kohort ibu hamil/ pemeriksaan lab puskesmas	- Anemia : - Apa bila Hb < 11 g/dl pada ibu hamil trimester I dan III - Apa bila Hb < 10,5 g/dl pada ibu hamil trimester II - Tidak Anemia: - Apa bila Hb $\geq$ 11 g/dl pada ibu hamil trimester I dan III - Apa bila Hb $\geq$ 10,5 g/dl pada ibu hamil trimester II	Ordinal
Variabel Bebas				
Kunjungan Antenatal Care	Kunjungan ANC ibu hamil ke petugas kesehatan atau kefasilitas kesehatan sesuai standar yang ditetapkan	Diperoleh dari data Kohort ibu hamil	- Sesuai Standar, jika minimal melakukan kunjungan : 1 kali pada trimester pertama (0 - 12 minggu) 2 kali pada trimester kedua (>12 minggu - 24 minggu) 1 kali pada usia	Ordinal

			kehamilan 13-19 minggu - 1 kali pada usia kehamilan 20-24 minggu c. 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu – kelahiran) - 1 kali pada usia kehamilan 25-28 minggu - 1 kali pada usia kehamilan 29-35 minggu - 1 kali pada usia kehamilan 36- kelahiran	
			2. Tidak sesuai standar jika melakukan kunjungan dibawah minimal	
Paritas	Jumlah persalinan/kelahiran anak yang mampu hidup	Diperoleh dari data Kohort ibu hamil	1. Primipara 2. Multipara 2. Grandemultipara	Ordinal
Usia Ibu	Usia ibu hamil yang tercatat pada dokumen	Diperoleh dari data Kohort ibu hamil	1. Beresiko < 20 tahun atau >35 tahun 2. Tidak Beresiko 20- 35 tahun	Ordinal
Jarak Kehamilan	Jarak kehamilan 1 dengan kehamilan berikutnya	Diperoleh dari data Kohort ibu hamil	1. beresiko (< 2 Tahun) 2. Tidak Beresiko (≥ 2 Tahun)	Ordinal

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjelaskan populasi penelitian, sampel penelitian, dan jumlah sampel. Mereka menggunakan rumus untuk menghitung ukuran sampel minimal yang diperlukan dan alasan mengapa sampel tersebut dipilih.

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari serta kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkuk. Yang didapatkan dari data bulan Januari – September 2024 yaitu seluruh ibu hamil sebanyak 267 ibu hamil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel karena populasi dijadikan sampel penelitian terdiri dari seluruh ibu hamil sebanyak 267 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk dalam sembilan bulan terakhir.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Total sampling atau Sampling Jenuh, yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018)

Peneliti menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, total sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 267 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk di ambil dari kohort.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Durian Bungkuk. Alasan pemilihan tempat tersebut adalah karena tingginya kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk, tersedianya sampel yang memadai untuk penelitian dan lokasi bisa dijangkau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2024 sampai November 2023.

E. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh tidak langsung dari subjek melalui pengisian lembar identitas subjek. Data diambil dari kohort ibu atau buku register ibu hamil yang terdiri dari kunjungan ANC, paritas, usia ibu hamil, jarak kehamilan dan data hasil pemeriksaan Hb ibu.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data yang berisi tentang data sekunder yang berisi tentang inisial nama, kunjungan ANC, paritas, usia ibu hamil, jarak kehamilan dan data Hb yang didapatkan dari register kohort ibu.

- a) Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data ibu hamil yang terdiri dari kunjungan ANC, paritas, usia ibu hamil, jarak kehamilan dan data hasil pemeriksaan Hb ibu di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk.
- b) Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kohort ibu dan register kohort ibu.

G. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan cara (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dari kohort ibu dan register kohort ibu dengan meneliti ulang dan memeriksa data mulai identitas dan kelengkapan pengisian ceklist dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) *Editing*

Hasil observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar observasi perlu edit terlebih dahulu. *Editing* terhadap kelengkapan data ibu hamil yang terdiri dari kunjungan ANC, paritas, usia ibu hamil, jarak kehamilan dan data hasil pemeriksaan Hb ibu hamil.

b) *Entry*

Entry adalah kegiatan memasukkan data kedalam program Komputer untuk pengambilan hasil dan keputusan yaitu entry data unjungan ANC, paritas, usia ibu hamil, jarak kehamilan dan kejadian anemia

c) *Tabulating*

Tabulating yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian. Jawaban-jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel.

d) *Cleanning*

Cleanning Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry*, untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam memasukkan data.

2. Analisis data

Analisis data sebagai tahapan pengolahan data untuk melihat hubungan antara dua variabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a) Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi variabel dependen dan independent yaitu distribusi Kunjungan ANC, paritas, usia ibu hamil, jarak kehamilan Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan frekuensi dari tiap variabel. Analisis deskriptif univariat diuji pada tiap variabel penelitian dengan rumus:



Keterangan :

P = Persentase Subjek pada kategori tertentu

f = Jumlah sampel dengan karakteristik tertentu

n = Jumlah sampel total

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis hasil dari variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Skala data dalam penelitian ini adalah ordinal sehingga untuk mengetahui hubungan dari variabel terikat dan variabel bebas digunakan rumus uji statistik yang dilakukan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan bermakna atau tidak antara variabel independent dan variabel dependent pada batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan pengertian apabila p-value 0,05 maka hubungan tidak bermakna secara statistik. Pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum Penelitian

Puskesmas Durian Bungkok merupakan Puskesmas yang berada di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dengan kode P 6301092005 yang terletak di Desa Durian

Bungkuk kecamatan Batu Ampar. Secara geografis Puskesmas Durian Bungkuk terletak diantara LAT – 2.912537° Long 113.868006° dengan luas wilayah kerja $\pm$ 494,1 Km²

Batas wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk :

- Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Damar Lima Kecamatan Batu Ampar,
- Sebelah Barat dengan Desa Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar,
- Sebelah Selatan dengan Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar,
- Sebelah Timur dengan Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar.

Keadaan wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk merupakan dataran tinggi dengan kondisi tanah yang berbukit-bukit dan secara administratif terbagi menjadi 7 desa. Semua desa diwilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan 4 baik pada musim kemarau maupun musim hujan.

Dari data demografi diketahui berdasarkan data keadaan kependudukan Kecamatan Batu Ampar tahun 2024 bahwa jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk pada tahun 2024 adalah 15.614 jiwa, terdiri dari laki-laki 7.997 jiwa (51.21%) dan perempuan 7.167 jiwa (48%).

Jumlah Rumah Tangga di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkuk Tahun 2024 sebanyak 7.997 Rumah Tangga, masing-masing rumah tangga dihuni rata-rata 4 Jiwa. Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk adalah Petani, Perkebunan, Buruh, Peternak, Pedagang/wiraswasta, ASN, Polri/ABRI. Dll.

Data sumber daya manusia di Puskesmas Durian Bungkuk terdiri dari Pejabat Struktural (Kepala Puskesmas/Fungsional Sanitarian Muda dan Kasubbag Tata Usaha/Fungsional Nutrisi/Pelaksana Lanjutan, Pelaksana/Staf, Pejabat Fungsional, PTT Daerah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 Jumlah keseluruhan adalah 25 orang dengan rincian sebanyak 12 orang pegawai bertempat tugas di Puskesmas Induk sedangkan sebanyak 11 pegawai bertempat tugas di Puskesmas Pembantu, Poskesdes dan desa.

B. Data Khusus Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian berupa anemia pada ibu hamil, umur, paritas, jarak kehamilan dan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkuk Tahun 2023.

a. Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkuk Tahun 2024

No	Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi	%
1.	Anemia	64	24,0
2.	Tidak Anemia	203	76,0
	Total	267	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 64 ibu (24,0%).

b. Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkuk Tahun 2024

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	%
1.	Sesuai	223	83,5
2.	Tidak Sesuai	44	16,5
	Total	267	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang kunjungan antenatal care nya tidak sesuai standar kunjungan sebanyak 44 ibu (16,5%).

c. Paritas Ibu

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024

No	Paritas Ibu	Frekuensi	%
1.	Primigravida	99	37,1
2.	Multigravida	166	62,2
2.	Grande Multigravida	2	0,7
	Total	267	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki paritas berisiko yaitu primigravida sebanyak 99 ibu (37,1%) dan grande multigravida yaitu sebanyak 2 ibu (0,7%).

d. Usia Ibu

Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024

No	Usia Ibu	Frekuensi	%
1.	Berisiko	62	23,2
2.	Tidak Berisiko	205	76,8
	Total	267	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki usia berisiko sebanyak 62 ibu (23,2%).

e. Jarak Kehamilan

Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi	%
1.	Berisiko	54	20,2
2.	Tidak Berisiko	213	79,8
	Total	267	100

Sumber : Data Sekunder 2024

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan berisiko sebanyak 54 ibu (20,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024

Tabel 3. 6 Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kunjungan ANC	Anemia Pada Ibu Hamil				Total		<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Sesuai	41	18,4	182	81,6	223	100	0,000
Tidak Sesuai	23	52,3	21	47,7	44	100	

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 223 ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar terdapat 41 ibu hamil (18,4%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan dari 44 ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar terdapat 23 ibu hamil (52,3%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,000, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Durian Bungbuk Tahun 2023.

b. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungbuk Tahun 2024

Tabel 3. 7 Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Paritas	Anemia Pada Ibu Hamil				Total		<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Primigravida	27	27,3	72	72,7	99	100	0,021
Multigravida	35	21,1	131	78,9	166	100	
Grande Multigravida	2	100,0	0	0,0	2	100	

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 99 ibu yang memiliki paritas primigravida terdapat 27 ibu hamil (27,3%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan dari 166 ibu yang memiliki paritas multigravida terdapat 35 ibu hamil (21,1%) yang mengalami anemia selama kehamilan, kemudian dari 2 ibu yang memiliki paritas grande multigravida terdapat 2 ibu (100%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,021, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Durian Bungbuk Tahun 2023.

c. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungbuk Tahun 2024

Tabel 3. 8 Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Usia	Anemia Pada Ibu Hamil				Total		<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Berisiko	33	53,2	29	46,8	62	100	0,000
Tidak Berisiko	31	15,1	174	84,9	205	100	

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 62 ibu yang memiliki umur berisiko terdapat 33 ibu hamil (53,2%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan dari 205 ibu yang memiliki umur tidak berisiko terdapat 31 ibu hamil (15,1%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,000, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Durian Bungbuk Tahun 2023.

d. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungbuk Tahun 2024

Tabel 3. 9 Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Jarak Kehamilan	Anemia Pada Ibu Hamil				Total		<i>P Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Berisiko	23	42,6	31	57,4	54	100	0,001
Tidak Berisiko	41	19,2	172	80,8	213	100	

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa dari 54 ibu yang memiliki jarak kehamilan berisiko terdapat 23 ibu hamil (42,6%) yang mengalami anemia selama kehamilan dan dari 213 ibu yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko terdapat 41 ibu hamil (19,2%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,001, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_0 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2023.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Anemia Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 64 ibu (24,0%).

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. (Sjahriani & Faridah, 2019). Kondisi ibu hamil dengan anemia dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri, Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, status sosial, ekonomi, Pendidikan, budaya. (Minasi, et al 2021).

Sejalan dengan penelitian (Afriyanti, 2020), menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini karena semakin muda dan semakin tua umur seorang Ibu Hamil, maka akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan Janin yang sedang dikandung dan umur merupakan indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalaman dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu Hamil tentang anemia dalam kehamilan.

Sejalan dengan penelitian (Teja, et al 2021), menunjukkan terdapat hubungan antara paritas ibu dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini karena, paritas merupakan faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya.

Sejalan dengan penelitian (Zaliyanti & Krisdiyanti, 2022), menunjukkan terdapat hubungan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini karena, jarak kehamilan yang paling tepat adalah 2 tahun atau lebih. Jarak kehamilan yang pendek akan mengakibatkan belum

pulihnya kondisi ibu setelah melahirkan sehingga memiliki resiko kelemahan dan kematian ibu.

Sejalan dengan penelitian (Wirke, Afrika & Anggraini, 2022), menunjukkan terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini karena antenatal care selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Ibu yang melakukan kunjungan ANC akan mendapatkan saran medis yang lebih baik oleh petugas kesehatan dan berusaha untuk mengikutinya sehingga lebih patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe. (Prasetyaningsih, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 267 ibu hamil terdapat sebanyak 64 ibu yang mengalami anemia (24,0%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya adalah umur ibu hamil, paritas ibu, jarak kehamilan dan kunjungan antenatal care. Hal ini karena anemia pada masa kehamilan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin, selain menyebabkan kematian dan perdarahan, anemia dapat menyebabkan pertumbuhan janin terganggu, berat bayi lahir rendah, dan peningkatan kematian perinatal. Banyaknya dampak buruk anemia pada ibu hamil, sebaiknya anemia dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan kehamilan.

2. Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang kunjungan antenatal care nya tidak sesuai standar kunjungan sebanyak 44 ibu (16,5%).

Pemeriksaan ANC pada ibu hamil dapat mempengaruhi status kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya, terutama berpengaruh terhadap penurunan kejadian kehamilan beresiko tinggi. Pemeriksaan ANC secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. (Wirke, Afrika & Anggraini, 2022).

Sejalan dengan penelitian (Dolang, 2020), menunjukkan ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada Ibu Hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segera diatasi. Dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi hamil sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 267 ibu hamil terdapat sebanyak 223 ibu yang melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar kunjungan. Kunjungan ANC secara teratur merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan antenatal yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada Ibu Hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segeradiatasi. Dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi hamil sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit.

3. Paritas Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki paritas berisiko yaitu primigravida sebanyak 99 ibu (37,1%) dan grande multigravida yaitu sebanyak 2 ibu (0,7%).

Menurut teori risiko anemia meningkat setelah kehamilan yang ketiga penyebabnya adalah karena kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang biasanya mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin karena kehamilan yang berulang. Anemia sangat dipengaruhi oleh paritas. (Adawiyah & Wijayati, 2021).

Sejalan dengan penelitian (Fatkhayah, 2018) yang menunjukkan ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ada kecendrungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Sehingga ibu

yang mengalami kehamilan dan persalinan yang sering pada akan mengalami kehilangan zat besi dan terjadinya anemia.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 267 ibu hamil terdapat sebanyak 101 ibu yang memiliki paritas berisiko, 99 ibu (37,1%) memiliki paritas primigravida dan 2 ibu (0,7%) memiliki paritas grande multigravida. Risiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung. Kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia.

4. Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki usia berisiko sebanyak 62 ibu (23,2%).

Usia adalah suatu umur seseorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkat pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan. (Riyanti, Marianna & Hijriyati, 2020).

Kehamilan diusia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. (Harna, et al 2020).

Sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih, 2023), yang menunjukkan terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan usia reproduksi sehat antara 20-35 tahun, keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stres) psikologi, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya keguguran. Kehamilan remaja dibawah usia 20 tahun mempunyai risiko sering mengalami anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, preamurtas, atau risiko BBLR, gangguan persalinan, preeklamsi, dan perdarahan antepartum.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 267 ibu hamil terdapat 62 ibu (23,2%) yang berada pada usia berisiko yakni <20 dan > 35 tahun. Masa kehamilan sangat rentan terhadap terjadinya kekurangan zat besi karena selama kehamilan, zat besi akan lebih banyak dibutuhkan terutama untuk memasok janin dan plasenta yang sedang tumbuh dan untuk meningkatkan massa sel darah merah ibu. Ibu yang hamil pada usia <20 tahun konsumsi besi terbagi dengan janin didalam rahim dan pertumbuhan biologis dirinya sendiri yang tentunya masih memerlukan banyak asupan zat besi. Ibu yang hamil >35 tahun, sudah memasuki masa awal fase degenerative, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalami berbagai masalah kesehatan. Kehamilan diusia dibawah 20 serta diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki risiko anemia.

5. Jarak Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan berisiko sebanyak 54 ibu (20,2%).

Jarak kehamilan yang paling tepat adalah 2 tahun atau lebih. Jarak kehamilan yang pendek akan mengakibatkan belum pulihnya kondisi ibu setelah melahirkan sehingga memiliki risiko kelemahan dan kematian ibu. (Zuliyanti & Krisdiyanti, 2022).

Sejalan dengan penelitian (Gurnidarsih, 2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Kondisi ibu yang belum terlalu pulih sehingga pemenuhan kebutuhan asupan zat gizi untuk tubuh ibu kurang optimal. Jika asupan gizi selama hamil tidak mencukupi maka dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan energi kronik dan bisa menyebabkan ibu mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 267 ibu hamil terdapat 54 ibu (20,2%) yang memiliki jarak kehamilan yang berisiko. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu yang sangat singkat untuk memulihkan kondisi sistem reproduksi dan rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat berisiko terjadi anemia dalam kehamilan. Karena cadangan zat besi ibu hamil pulih. Akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandungnya.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar terdapat 23 ibu hamil (52,3%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,000, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil.

Pemeriksaan ANC pada ibu hamil dapat mempengaruhi status kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya, terutama berpengaruh terhadap penurunan kejadian kehamilan berisiko tinggi. Pemeriksaan ANC secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. (Wirke, Afrika & Anggraini, 2022).

Kunjungan ANC adalah kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil yang dilakukan di fasilitas kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik dari ibu hamil. Rendahnya partisipasi ibu untuk kunjungan Antenatal Care berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rendah. Pemberian Tablet Fe diberikan saat ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care. Jadi, cakupan program tergantung pada kunjungan rutin para ibu untuk melakukan kunjungan Antenatal Care agar mendapat tablet Fe dalam jumlah yang cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohani, et al (2023) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.

Sejalan dengan penelitian (Nurhaidah & Rostinah, 2021), menunjukkan ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang teratur. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang teratur melakukan ANC akan mendapatkan pemeriksaan anemia secara dini, mendapatkan konseling gizi yang tepat dan mendapatkan suplemen besi dan asam folat yang lengkap serta pendidikan kesehatan yang memadai, sehingga faktor risiko anemia dapat ditekan.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 44 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar terdapat 23 ibu (52,3%) yang mengalami anemia. Pelaksanaan antenatal care sangat penting karena dapat memberikan gambaran keadaan ibu hamil, janin dalam kandungan dan kesehatan umum. Dengan pemeriksaan ANC kejadian anemia pada ibu dapat dideteksi sedini mungkin sehingga diharapkan ibu dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya.

2. Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 ibu yang memiliki paritas primigravida terdapat 27 ibu hamil (27,3%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Kemudian dari 2

ibu yang memiliki paritas grande multigravida terdapat 2 ibu yang mengalami anemia (100%) Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,021, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil.

Pada paritas yang rendah (paritas 1 atau primipara) dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Anemia yang terjadi pada ibu hamil primigravida disebabkan karena baru pertama kali hamil, jadi ibu tidak mempunyai pengalaman dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. (Tampubolon, et al 2021).

Paritas >4 dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatnya resiko terjadinya kematian janin didalam kandungan dan perdarahan sebelum dan setelah melahirkan dimana hal tersebut dapat berakibat fatal, sebab wanita yang sudah sering melahirkan dapat berakibat kerusakan pada pembuluh darah dan vaskularisasi dinding uterus akibat persalinan yang lampau, sehingga aliran darah ke plasenta tidak memadai, yang akhirnya dapat menurunkan fungsinya dan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Memiliki riwayat banyak mengeluarkan darah dapat menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan berikutnya. (Sjahriani & Faridah, 2019).

Sejalan dengan penelitian (Qomasari & Pratiwi, 2023), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan status anemia ibu hamil di Klinik El'mozza. Paritas ibu ataupun riwayat melahirkan jika terlalu sering akan terjadi kenaikan jumlah plasma darah menjadi lebih banyak dan ini akan menimbulkan hemodilusi yang lebih banyak juga. Ibu dengan Riwayat melahirkan >4 kali akan berisiko hadapi komplikasi yang serius yaitu semacam perdarahan, dimana kondisi ini dipengaruhi oleh anemia sepanjang kehamilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 101 ibu hamil yang memiliki paritas berisiko terdapat 29 ibu yang mengalami anemia. Penyebab resiko ibu hamil dengan mengalami anemia dapat terjadi pada ibu dengan paritas primipara maupun grande multipara. Hal ini karena tidak adanya pengalaman dalam masa kehamilan sehingga kurangnya perhatian terhadap kesehatan selama kehamilan pada ibu primipara. Sedangkan pada ibu dengan paritas >4 hal ini dapat terjadi karena terlalu seringnya ibu melahirkan serta kurangnya perhatian dalam mengkonsumsi nutrisi dengan baik di kehamilan berikutnya. Sehingga hal ini lah yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil primipara maupun grande multipara.

3. Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 ibu yang memiliki umur berisiko terdapat 33 ibu hamil (53,2%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,000, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur dengan anemia pada ibu hamil.

Faktor umur merupakan faktor risiko, kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berhubungan dengan reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering terjadi. (Harna, et al 2020).

Sejalan juga dengan penelitian (Sari, Fitri, & Dewi, 2021), membuktikan bahwa faktor usia terbukti berhubungan dengan kejadian anemia (p-value= 0,001), Keterkaitan antara faktor usia dan kejadian anemia dipenelitian yang dilakukan sesuai antara penelitian sebelumnya bahwa umur ibu saat hamil pada usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun mempunyai

kemungkinan 2 kali menderita anemia dari pada ibu hamil yang berusia antara rentang 20 sampai 35 tahun saat hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 62 ibu yang memiliki umur berisiko terdapat 33 ibu hamil (53,2%) yang mengalami anemi. Ibu yang berumur dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih rentan menderita anemia disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun berisiko terhadap anemia karena pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi. Hal ini muncul biasanya karena usia remaja menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang. Sedangkan ibu yang berusia diatas 35 tahun rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh, sehingga mengakibatkan ibu hamil mudah terkena infeksi dan terserang penyakit.

4. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 ibu yang memiliki jarak kehamilan berisiko terdapat 23 ibu hamil (42,6%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,001, yang berarti bahwa $p < 0,05$, artinya H_0 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil.

Jarak kelahiran terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Salah satu faktor yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada wanita hamil adalah jarak kelahiran pendek, karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal, tetapi ia sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya. (Sjahriani & Faridah, 2019).

Sejalan dengan penelitian (Srimulyawati, Russika, & Janah, 2020), menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Ibu hamil dengan jarak terlalu dekat berisiko terjadi anemia dalam kehamilan, karena cadangan zat besi ibu belum pulih, akhirnya berkurang untuk keperluan janin yang dikandungnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 54 ibu yang memiliki jarak kehamilan berisiko terdapat 23 ibu hamil (42,6%) yang mengalami anemia. Kondisi seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi fisiologi tubuhnya setelah melahirkan kurang dari 2 tahun sebelumnya dapat mempengaruhi sistem reproduksi sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024 sebanyak 64 ibu hamil (24,0%).
2. Ibu hamil yang kunjungan ANC tidak sesuai standar dan mengalami anemia sebanyak 23 ibu hamil (52,3%).
3. Ibu hamil yang memiliki paritas primigravida dan mengalami anemia sebanyak 27 ibu hamil (27,3%) dan ibu hamil yang memiliki paritas grande multigravida dan mengalami anemia sebanyak 2 ibu hamil (100%).
4. Ibu hamil yang memiliki umur berisiko dan mengalami anemia sebanyak 33 ibu hamil (53,2%).
5. Ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan berisiko dan mengalami anemia sebanyak 23

ibu hamil (42,6%)

6. Ada hubungan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024
7. Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024
8. Ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024
9. Ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Paritas dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*. 2(3). 1553-1562.
- Afifah, C. A. N., Ruhana, A., Dini, C. Y., & Pratama, S. A. (2021). Buku Ajar Gizi Daur Dalam Kehidupan. In *Unesa University Press*.
- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota BukitTinggi. *Jurnal Menara Ilmu*, 14(1), 6-22.
- Anggreni, D. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *STIKes Majapahit Mojokerto* (Vol. 1).
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2).
- Aureli, D. A., Kusumawardhani, R., & Fauziah, N. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2).
- Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut. 2022. Profil Kesehatan tahun 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut.Tanah Laut.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. 2022. Profil Kesehatan tahun 2022. Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan.
- Dolang, M, W. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
- Eka Noviana Anggraini, T. W. (2021). Hubungan Frekuensi Anc Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3). <https://Journals.Umkt.Ac.Id/Index.Php/Bsr/Article/View/1629/901>
- Eriza, E., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kelurahan Lembursitu Kota Sukabumi.
- Fasitasari, M. (2018). Pengertian Kerangka Konsep. *FK Unissula / RSI Sultan Agung Semarang*.
- Fatkhiyah, N. (2018). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Salawi Kab Tegal). *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2). 86-91.
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 35–40.
- Harahap. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022. In *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Rohyan*.

- Harna., Muliani, E.Y., Sa' pang, M., Dewanti, L.P., & Irawan, A, M, A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 4(2), 78-82.
- Heriansyah, R., & Batubara, N. S. (2020). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Jika*, 5(1).
- Hidayah, S. N., & Siti Fatimah, O. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Riset kesehatan dasar angka kejadian anemia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khairani, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lestari, F., Zakiah, L., & Ramadani, F. N. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bpm Bunda Helena Bukit Cimanggu Kota Bogor. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas Respati*, 8(1).
- Maries, V. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Pmb Salima Kota Jambi. *Midwifery Health Journal*, 8(1).
- Minasi, A., Susaldi., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Health Sciences*, 1(2), 57-62.
- Nurhaidah., & Rostinah. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 121-129.
- Nursalam. (2020). Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Edisi 5. 5th Edn. Edited By P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika. In *Jurna; Ilmiah Keperawatan* (Vol. 59).
- Prasetyaningsih, (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Ibu Hamil di Puskesmas Paiman. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 62-69.
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Qomasari, D., & Pratiwi, L. (2023). Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status KEK dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik El'Mozza Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 86-92.
- Riyanti, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2(1), 178-183.
- Rochjati, P. (2019). Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Edisi 2 (Pengenalan Faktor Risiko Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Rohani, A., Wathan, F. M., & Yunola, S. (2023). Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC, dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *Indonesian Midwifery Journal*, 6(2).
- Sari, S, A., Fitri, N, L., & Dewi, A, R. (2021). Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23-26.
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106-115.
- Srimulyawati, T., Russiska, R., & Janah, F. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 59–68.

- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Tampubolon, R., Panuntun, B., & Lasamahum J. F. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(4), 489-505.
- Teja, N, M, A, Y, R., dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 43-47.
- Venna, H. G., Juliansyah, E., & Sohibun. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Wahyuningsih, E., Hartati, L., & Puspitas, W, D. (2023). Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Profesional Health Journal*, 4(2), 303-312.
- Wirke, N., Afrika, E., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Kunjungan ANC, kepatuhan Konsumis tablet FE, dan status gizi dengan kejadian anemia pada Ibu hamil trimester III di Puskesmasn Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 798-802.
- World Health Organization. (2023). Anaemia. Diambil 20 Agustus 2024 dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Zuliyanti, N, I., & Krisdiyanti. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(1), 1-8.